

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (E. Lidiana, 2020). *World Health Organisation* (WHO) menyatakan bahwa COVID-19 menjadi pandemik sejak tanggal 11 Maret 2020 (I. Ariawan, 2021). Secara Global per Januari 2022 kasus COVID-19 mencapai lebih dari 300 juta dengan angka kematian lebih dari 5 juta jiwa (WHO, 2022). Data Worldmeter per Januari 2022 menyebutkan Indonesia menduduki posisi ke 14 di dunia dengan total kasus 4.268.097 (Worldmeter, 2022).

Prevelensi peningkatan kasus COVID-19 di Jawa tengah per Januari 2022 mencapai 482.232 kasus (11,4%) dan menduduki posisi ke tiga dari 34 provinsi (Kemenkes, 2022). Di Kota Salatiga peningkatan kasus COVID-19 hingga per Januari 2022 mencapai 9.320 kasus (Dinkes Salatiga, 2021). Di RST dr Asmir Salatiga jumlah peningkatan kasus COVID-19 tercatat hingga per Oktober 2021 berjumlah 842 (Rekam Medis RST dr Asmir Salatiga, 2021)

Peningkatan kasus COVID-19 membuat pemerintah melakukan berbagai upaya dalam menangani kasus COVID-19 agar tidak terjadi lonjakan dan peningkatan kasus. Upaya pengendalian yang dilakukan yaitu dengan 5 M (Memakai masker, Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, dan Membatasi mobilisasi), 3 T (*Testing, Tracing, and Treatment*) dan salah satunya dengan melakukan vaksinasi (Kemenkes, 2021).

World Health Organisation (WHO) merekomendasikan beberapa jenis vaksin yang telah dievaluasi dan aman untuk digunakan. Vaksin tersebut yaitu Pfizer, Moderna, AstraZeneca, Jansen, Sinopharm dan Sinovac (Nugroho dkk, 2021). Vaksin yang digunakan di Indonesia antara lain Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Prizerfer dan Novavax (Satgas COVID-19, 2021).

Berdasarkan pertimbangan dengan semakin meluasnya penyebaran COVID-19 dan masih terdapat SDM kesehatan yang telah menerima dua dosis lengkap masih terpapar COVID-19, maka diperlukan intervensi vaksin dosis ketiga bagi para SDM kesehatan. Pemberian vaksinasi dosis ketiga bagi SDM kesehatan juga telah mendapatkan rekomendasi dari Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional atau *Indonesia Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) berdasarkan hasil kajian yang dilakukan dan disampaikan kepada Kementerian Kesehatan melalui surat nomor 71/ITAGI/Adm/VII/2021 tanggal 8 Juli 2021. Dalam hal ini pelaksanaan vaksinasi dosis ketiga menggunakan vaksin Moderna mRNA-1273 diberikan secara intramuscular dengan dosis 0,5 mL (Permenkes, 2020).

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah melakukan pengkajian bersama Ahli Komite Nasional Penilai Vaksin COVID-19 dan ITAGI terkait keamanan serta efikasi vaksin moderna. Data uji klinik fase 3 pada 21 November 2020, vaksin moderna mampu mencegah efek parah COVID-19 sebesar 94,1%, untuk kelompok usia 18 hingga 65 tahun dan 86,4% bagi kelompok usia 65 tahun ke atas (Diskominfotik, 2021).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada tahun 2021 tentang efektivitas dan keamanan vaksin COVID-19, didapatkan hasil bahwa vaksin COVID-19 dalam uji klinis semuanya menunjukkan imunogenitas yang menjanjikan dengan berbagai tingkat efektivitas perlindungan dan profil keamanan yang dapat diterima. Uji klinis vaksin mRNA-1273 yang dilakukan 3 fase menunjukkan emunogenisitas 100% tingkat serokonversi hari ke 15. Frekuensi efek samping grade 3 pada kelompok placebo (1,3%) serupa dengan yang terjadi pada kelompok vaksin (1,5%). Tingkat efektivitas menunjukkan 94,1% (95%) CI 89,3-96,8; $p < 0,001$ (Nugroho, 2021)

Data per Januari 2022 jumlah tenaga kesehatan yang sudah menerima vaksin booster sebanyak 1.333.610 orang (90,80%) (Kemenkes, 2022). Jumlah SDM kesehatan di RST dr Asmir Salatiga sebanyak 555 orang

sudah menerima dosis 1 dan 2. SDM kesehatan yang telah menerima vaksin moderna (booster) berjumlah 376 orang (67%) per 16 Oktober 2021 (Rekam Medis RST dr Asmir Salatiga, 2021).

Pelaksanaan vaksinasi berpotensi mengalami Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). KIPI bisa ringan sampai dengan berat tergantung pada kondisi sistem imun dan respon tubuh masing-masing. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang paling umum dirasakan setelah menerima vaksin moderna yaitu: nyeri, bengkak, atau kemerahan di bekas suntikan, kelelahan, sakit kepala, nyeri otot atau sendi, panas dingin, mual dan muntah, bengkak bawah lengan dan demam (WHO, 2021)

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada tahun 2021 yang berjudul *Side Effects of mRNA-Based and viral Vector-Based COVID-19 Vaccines among German Healthcare Workers* bertujuan untuk mengevaluasi efek samping pasca vaksin dari berbagai vaksin yang disetujui di Jerman. Hasil dari 599 tenaga kesehatan yang berpartisipasi, 79,1% menerima vaksin berbasis mRNA, sementara 20,9% berbasis vaksin vektor. 88,1% mengalami efek samping setelah dilakukan vaksinasi. Nyeri pada lokasi suntikan (75,6%), sakit kepala atau kelelahan (53,6%), nyeri otot (33,2%), malaise (25%), kedinginan (23%) dan nyeri sendi (21,2%). Sebagian besar (84,9%) dari efek samping diselesaikan selama 1-3 hari (Klugar, 2021). Penelitian lain juga sejalan dengan penelitian ini yang menyebutkan gejala yang paling umum setelah menerima vaksin ketiga booster moderna antara lain nyeri lokal pada lengan yang disuntikan (100%), kelelahan (44%), demam (42%), myalgia (38%) dan menggigil (30%) (Idayanti, 2021).

Data tim vaksin RST dr Asmir Salatiga tahun 2021 tercatat sebanyak 376 SDM kesehatan menerima vaksin moderna dosis ke tiga hingga 16 Oktober 2021 (RST dr Asmir Salatiga, 2021). Peneliti melakukan studi pendahuluan tanggal 25 Oktober 2021 pada 10 tenaga kesehatan melalui wawancara. Tenaga kesehatan adalah perawat yang telah menerima vaksin moderna dosis ke tiga. Hasil dari studi pendahuluan tersebut antara lain

nyeri pada area suntikan 10 orang (100%), muncul bengkak 6 orang (60%), muncul kemerahan di lokasi suntikan 5 orang (50%), muncul demam 10 orang (100%), sesak 1 orang (10%), kelelahan 6 orang (60%), pusing 5 orang (50%), mual dan muntah 4 orang (40%). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat gambaran Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) vaksin moderna (booster) pada pegawai di RST dr Asmir Salatiga.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Vaksin Booster Moderna Pada Pegawai Di RST dr Asmir Salatiga?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Penulis mampu menganalisis gambaran terkait Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) vaksin booster moderna pada pegawai di RST dr Asmir Salatiga.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, profesi, vaksin dosis pertama dan kedua, penyintas dan bukan penyintas COVID-19 terkait KIPI vaksin booster moderna pada pegawai di RST dr Asmir Salatiga.
- b. Untuk mengetahui gambaran manifestasi klinis KIPI vaksin booster moderna berdasarkan reaksi lokal (bengkak ditempat suntikan, ruam lokal bengkak gatal, sakit disertai kelemahan pada lengan yang disuntik) dan reaksi sistemik (demam, nyeri kepala, nyeri otot, lesu, diare, muntah, sakit kepala, lemas kebar seluruh tubuh) pada pegawai di RST dr Asmir Salatiga.

D. Manfaat Penulisan

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam ilmu pengetahuan terkait dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) vaksin booster moderna.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi SDM kesehatan

Penelitian ini mampu menjadi pengetahuan baru bagi tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan dimasa pandemik terkait dengan KIPI vaksin booster moderna.

- b. Bagi rumah sakit

Penelitian ini mampu menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan di rumah sakit dimasa pandemik terkait dengan KIPI vaksin booster moderna.

- c. Bagi penelitian sebelumnya

Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi wawasan baru bagi pembaca atau peneliti selanjutnya terkait gambaran Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) vaksin booster moderna.